

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan sekunder manusia. Perkembangan pariwisata setiap daerah di Indonesia berbeda-beda. Hal ini tergantung dari pemerintah daerah masing-masing dalam mengelolah potensi daerahnya. Pemerintah telah merencanakan pelaksanaan pembangunan dan pengembangan nasional secara terencana, bertahap dan berkesinambungan, salah satunya yaitu pembangunan di sektor pariwisata. Sektor ini mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena pariwisata merupakan salah satu aspek yang berperan penting dalam perekonomian negara (Romi, 2020, p. 1).

Salah satu asas pemerintahan daerah yakni desentralisasi menjadikan kewenangan pemerintahan pusat diserahkan kepada daerah, tanpa terkecuali juga di bidang pariwisata. Pemerintah memiliki kewenangan dalam pembangunan, penyelenggaraan dan pengembangan kepariwisataan yang tertuang dalam Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Romi, 2020, p. 1). Dalam Undang-Undang ini wisata didefinisikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Romi, 2020, p. 1). Dengan adanya pariwisata akan lebih mengenal bangsa dalam hal kebudayaan, adat-istiadat, sekaligus menikmati keindahan alamnya. Pengembangan pariwisata mampu membangun semangat kebangsaan dan apresiasi terhadap kekayaan seni budaya. Pengembangan sektor pariwisata, dapat memberi peluang bagi masyarakat sekitar untuk menanamkan modalnya dan juga dapat mempertahankan budaya agar tetap ada dan tetap diteruskan untuk generasi muda selanjutnya.

Pengembangan obyek wisata pada dasarnya adalah proses bagaimana menjadikan sebuah objek wisata dapat berkembang dan sebagai pusat wisata yang memiliki unsur hiburan

dan pendidikan. Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Wisatawan mengadakan perjalanan untuk memuaskan hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda (Aditya, 2017, p. 375).

Kabupaten Ngada adalah sebuah kabupaten di bagian tengah pulau Flores, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Salah satu obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Ngada adalah Pemandian Air Panas Mengeruda yang Terletak di Kecamatan Soa sekitar 25 km dari Bajawa (Ibukota Kabupaten Ngada). Obyek wisata Air Panas Mengeruda merupakan tempat yang sangat ramai dikunjungi dan paling besar memberikan pemasukan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Ngada hal ini tidak terlepas dari jumlah kunjungan wisata yang semakin meningkat.

Salah satu daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Ngada yakni Objek Wisata Air Panas Mengeruda di Desa Mengeruda Kecamatan So'a. Dikatakan sebagai "Objek Wisata" karena masih mengacu pada Surat Keputusan atau SK Bupati Ngada Nomor 7 Tahun 2000 yang dikutip dari Laporan Draft Akhir Tahun RIPARDA 2015. Pengelolaan langsung ditangani oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ngada. Objek Wisata Air Panas Mengeruda menawarkan tempat pemandian air panas dengan sumber mata air panas mencapai suhu sekitar 45°C, memiliki keindahan alam dan suasana yang sejuk, jauh dari keramaian serta memiliki daya tarik lainnya. Objek wisata Air Panas Mengeruda merupakan tempat yang sangat ramai dikunjungi dan paling besar memberikan pemasukan bagi Kabupaten Ngada. Adapun dalam 3 tahun terakhir data pengunjung semakin berkurang hal ini disebabkan adanya pandemi covid-19 berupa PSBB sehingga membatasi aktivitas wisatawan untuk berkunjung ke wisata air panas mengeruda. Hal ini dapat dilihat pada data tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Kunjungan Obyek Wisata Air Panas Mengeruda

Tahun	Kunjungan Obyek Wisata Air Panas Mengeruda		
	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2019	867	19.236	886.236
2020	765	17.268	782.268
2021	1.239	15.430	16.669

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada 2021.

Kunjungan wisata dalam kategori kunjungan lokal tidak berbanding lurus dengan kondisi pada objek wisata Air Panas Mengeruda yang mengalami perubahan pada lingkungan fisik akibat permasalahan yang sampai dengan saat ini belum mendapatkan perhatian yang serius khususnya dari Pemerintah Daerah seperti kerusakan fasilitas utama akibat faktor utama seperti kurangnya pengawasan dan perawatan dan setidaknya menimbulkan situasi yang tidak nyaman dan terganggu dirasakan oleh sebagian besar pengunjung. Adapun fasilitas utama yang terdapat di Objek Wisata Air Panas Mengeruda termasuk di dalamnya adalah *cottage* atau penginapan yang dalam kondisi rusak dan telah lama dibiarkan. Kerusakan tersebut sudah tentu membawa dampak buruk terutama pada wajah lingkungan fisik dan juga mengurangi kualitas dari objek wisata Air Panas Mengeruda.

Tabel 1.2
Data Target dan Realisasi Penerimaan Retribusi Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Tahun 2019-2021

Tahun	Target	Realisasi
2019	Rp 196.000.000	Rp 136.560.000
2020	Rp 154.000.000	Rp 123.325.000
2021	Rp 140.000.000	Rp 110.568.000

Sumber Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada 2021

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, realisasi penerimaan retribusi wisata tahun 2019-2021 belum mencapai target, dimana selama 3 tahun terakhir terus mengalami penurunan yang berimbas pada pada Retribusi Daerah Kabupaten Ngada yang diterima.

Dalam Perda Kabupaten Ngada No 12 Tahun 2011 dinyatakan bahwa Retribusi Daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi sebagaimana halnya pajak daerah merupakan salah satu pendapatan daerah yang diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Selain retribusi faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan wisata salah satunya tarif. Dalam Perda Kabupaten Ngada No 12 Tahun 2011 pada Lampiran VI telah ditetapkan besarnya tarif retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga. Penetapan tarif obyek wisata juga mempengaruhi sumber penerimaan pendapatan. Semakin meningkat penerimaan dari tarif obyek wisata akan memberi dampak yang positif bagi retribusi daerah. Tempat pemandian ini berawal dari sebuah kolam berbentuk lingkaran yang memiliki mata air panas yang menyembur kencang. Kolam ini memiliki dasar batu dengan kedalaman sekitar sepinggang, sehingga pas sekali untuk dijadikan tempat berendam santai. Dari kolam berbentuk lingkaran ini, air panas kemudian mengalir menuju tempat serupa sungai yang lebih datar, dangkal, dengan suhu air yang sudah sedikit lebih rendah dengan dikelilingi oleh pepohonan yang hijau membuat tempat pemandian air panas ini tampak lebih indah. Namun masih ada beberapa kendala yang terdapat di pemandian air panas ini seperti belum adanya transportasi umum dan tidak terawatnya toilet maupun tempat ganti pakaian yang ada di pemandian air panas Mengeruda. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tepat agar tidak hilangnya keindahan alam sekitarnya dan adanya perbaikan fasilitas pariwisata serta akses menuju ke objek wisata pemandian air panas Mengeruda.

Objek wisata Air Panas Mengeruda banyak di kunjungi oleh para wisatawan, baik wisatawan mancanegara, maupun wisatawan nusantara karena memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri sebagai berikut :

- a) Air panas mengeruda dikenal memiliki khasiat bisa menyembuhkan berbagai penyakit seperti penyakit kulit, sebab tingkat kepanasannya layak untuk dijadikan sebagai media terapi.
- b) Terdapat tempat Do'a (Gua Maria) yang ditata begitu rapi dengan pemandangan yang indah yang diselingi oleh pepohonan rindang.
- c) Air panas mengeruda terdiri dari beberapa kolam, mulai dari yang sangat panas sampai yang hangat.
- d) Tidak jauh dari tempat pemandian air panas terdapat lokasi penggalian binatang purba yang terletak di Mata Menge. Disini ditemukan fosil gajah purba (*stegodon*), fosil tikus purba, gading, ular, dan serpihan gerabah dari zaman purba.
- e) Suasana alam pedesaan yang masih alami dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berasal dari kota.

Dengan melihat latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **PENDEKATAN PERENCANAAN DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA AIR PANAS MENERUDA OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN NGADA.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, masalah pokok yang dirumuskan dalam riset adalah Bagaimana Pendekatan Perencanaan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pendekatan Perencanaan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Panas Mengeruda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada.

1.4 Kegunaan Penelitian

A. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori tata kelola pariwisata.

B. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Kabupaten Ngada dalam membangun Tata Kelola Pariwisata.
- 2) Penelitian ini dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.